

memadai untuk terjadinya perilaku kesehatan yang baik. Hal ini pun sejalan dengan *Cognitive Dissonance Theory* dari Festinger (Morgan, 1986), yang menjelaskan bahwa pengetahuan belum tentu sejalan dengan sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai pengetahuan positif dapat mempunyai sikap dan perilaku yang positif pula. Namun demikian, teori ini memperlihatkan adanya kemungkinan seseorang yang mempunyai pengetahuan dan sikap positif tetapi mempunyai perilaku negatif.



BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Lebih dari separuh responden (67,1%) memiliki kognisi yang positif terhadap pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom, 27,6% diantaranya meyakini bahwa kondom dapat mencegah penularan HIV/AIDS, 69,7% meyakini bahwa melegalkan kondom tidak sama dengan menghalalkan seks bebas, 50% meyakini bahwa penyuluhan kondom sangat penting untuk dilakukan, dan 76,3% diantaranya meyakini bahwa mempromosikan kondom tidak sama dengan mempromosikan seks bebas.
2. Afeksi positif mahasiswa FKM UI terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom sebesar 48,7%, dengan afeksi terendah terhadap promosi kondom dengan pembagian kondom secara gratis.
3. Konasi (kecenderungan bertindak) mahasiswa FKM UI terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom sebesar 47,4%, dengan konasi terendah pada kesediaan untuk mencari kesempatan untuk bergabung dalam program promosi kondom pada sebuah institusi.
4. Dari 76 responden mahasiswa FKM UI, 47,% memiliki sikap yang baik terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom.
5. Antar komponen sikap mahasiswa FKM (kognisi, afeksi, dan konasi) terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom masih kurang selaras terlihat dengan terjadinya penurunan nilai 10% - 20% pada afeksi positif dan konasi positif dari kognisi yang positif.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Mahasiswa FKM UI

1. Meningkatkan kognisi pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom, hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti seminar atau talk show tentang HIV/AIDS, membaca jurnal atau penelitian terbaru sehubungan dengan pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom, berdiskusi tentang pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal tersebut, dan memilih saluran informasi tentang pencegahan HIV/AIDS yang dapat dipercaya.
2. Mendukung dan membantu pihak perguruan tinggi dalam melakukan kegiatan pencegahan HIV/AIDS, khususnya melalui upaya penggunaan kondom.
3. Berperan aktif dalam program atau kegiatan/promosi kondom sebagai salah satu upaya pencegahan HIV/AIDS.
4. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang alasan mahasiswa FKM UI tidak memiliki kognisi yang positif terhadap kondom sebagai salah satu upaya pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom, atau faktor-faktor yang mempengaruhi afeksi dan konasi mahasiswa FKM UI terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom.
5. Mengadakan kegiatan yang mendukung promosi kondom berdasarkan peer group yang ada dalam kampus.

7.2.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat UI

1. Membuat suatu program yang dapat meningkatkan kognisi mahasiswa tentang

pengecegan HIV/AIDS khususnya melalui upaya penggunaan kondom, dapat dilakukan dengan mengadakan seminar atau talk-show.

2. Mendukung setiap program atau kegiatan yang diadakan mahasiswa dalam rangka pendidikan dan pemberian informasi kesehatan, khususnya tentang pengecegan HIV/AIDS, baik secara materi maupun non-materi.

7.2.3 Bagi Pemerintah

1. Mendukung program pengecegan/penanggulangan HIV/AIDS, khususnya melalui upaya penggunaan kondom, yang dilakukan oleh perguruan tinggi.
2. Membuat promosi kondom yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan kondom sebagai salah satu upaya pengecegan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

Ariawan, Iwan. 1998. *Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Depok: FKM UI.